

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengue Shock Syndrome adalah demam yang berlangsung akut menyerang baik orang dewasa maupun anak-anak, tetapi lebih banyak menimbulkan korban pada anak-anak berusia di bawah 15 tahun, disertai dengan pendarahan dan dapat menimbulkan renjatan (syok) yang dapat mengakibatkan kematian penderita. Anak-anak banyak terserang penyakit demam berdarah karena sesuai dengan lingkungan mereka sekolah, belajar, dan bermain, apalagi serangan nyamuk demam berdarah sering dipagi hari waktu anak-anak beraktivitas. Penyebabnya adalah virus dengue dan penularannya terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Hartoyo, E. (2016)

Dengue merupakan penyakit virus yang terpenting di dunia. Sekitar 2,5-3 milyar manusia yang hidup di 112 negara tropis dan subtropis berada dalam keadaan terancam infeksi dengue. Setiap tahunnya sekitar 50-100 juta penderita dengue dan 500.000 penderita Dengue Shock Syndrome dilaporkan oleh WHO di seluruh dunia, dengan jumlah kematian sekitar 22.000 jiwa, terutama pada anak. Terdapat 4 serotipe virus DEN yang sifat antigenik berbeda: virus DEN-1, virus DEN-2, virus DEN-3 dan DEN-4 (Depkes, 2009).

Seluruh propinsi Indonesia saat ini telah menjangkit penyakit ini. Prinsip-prinsip dengan insiden lebih dari 10 per 100.000 penduduk, antara lain adalah propinsi Sumatera, Riau, Jambi, DKI, Jawa, Kalimantan. Angka kematian yang tinggi pada tahun 1968 (41.3%) pada tahun 2009 menurun menjadi 0.89%, tetapi jumlahnya meningkat dari 24 pada tahun 1968 menjadi 1.420 pada tahun 2009 (Depkes, 2009).

Sebagian pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) yang tidak tertangani akan mengalami Dengue Shock Syndrome (DSS) yang dapat menyebabkan kematian. Sebagai akibatnya hampir 35% pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) yang terlambat di tangani di RS atau Puskesmas mengalami syok hipovolemik hingga meninggal (Mansjoer, Arief.dkk;2010).

Kriteria diagnosis Dengue Shock Syndrome (DSS) menurut WHO (2011) didasarkan pada manifestasi klinis dan hasil pemeriksaan laboratorium. Salah satu parameter 3 laboratorium yang dijadikan acuan adalah jumlah trombosit yang digunakan untuk menilai kondisi penderita dan menentukan penatalaksanaannya. Karakteristik utama Dengue Shock Syndrome adalah demam, perdarahan, hepatomegali dan syok. Mekanisme perdarahan pada Dengue shock syndrome belum diketahui, tetapi terdapat hubungan terhadap koagulasi diseminata intravaskular (disseminated intravascular coagulation/DIC) ringan, kerusakan hati, dan trombositopenia (penurunan jumlah trombosit) (Suhendro, N, L2009).

Di Indonesia, Dengue shock syndrome telah menjadi masalah kesehatan masyarakat selama 45 tahun terakhir sejak tahun 1968. Pada tahun 2013, dilaporkan terdapat 41,25 kasus per 100.000 penduduk dengan Case Fatality Rate (CFR : 0,7%). Kasus ini tersebar di seluruh 34 propinsi dan di 436 kabupaten/kota dari 497 kabupaten/kota (88%) di Indonesia. Kasus tertinggi terdapat di Propinsi Bali yaitu 168,48 kasus per 100.000 penduduk sedangkan CFR tertinggi terdapat di Propinsi Jambi (CFR : 2,8%). Untuk propinsi Jawa Barat dilaporkan terdapat 47,29 kasus per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2013). Angka tersebut masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan propinsi yang lain.

Pada tahun 2012, masyarakat Kota Bandung yang terkena Dengue shock syndrome mencapai 5096 kasus dengan jumlah penderita meninggal 11 orang. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 tercatat sebanyak 3435 kasus Dengue shock syndrome, lalu meningkat menjadi 3901 kasus pada tahun 2011 (Dinkes Kota Bandung, 2012).

Daftar 5 besar penyakit yang di Ruang Sakura RSUD Kota Bandung Bulan Oktober 2018 – bulan Maret 2019.

Tabel 1.1 Rekam Medik RSUD Kota Bandung

No	Nama Penyakit	Oktober	November	Desember	Januari	Pebruari	Maret	Jumlah
1.	Dengue Shock Syndrome	1 pasien	8 pasien	17 pasien	54 pasien	41 pasien	44 pasien	165 pasien
2.	Diare	49 pasien	40 pasien	40 pasien	4 pasien	21 pasien	-	154 pasien
3.	Bronko Pneumoni	30 pasien	13 pasien	23 pasien	25 pasien	43 pasien	-	134 pasien
4.	Asma	7 pasien	2 pasien	3 pasien	4 pasien	-	-	16 pasien
5.	Meningitis TB	1 pasien	-	-	-	-	-	1 pasien

Sumber : (Rekam Medik RSUD Kota Bandung dari bulan oktober 2018 – bulan Maret 2019)

Penjelasan dari tabel di atas kebanyakan dari bulan Januari 2019 penyakit yang banyak di alami pasien adalah demam berdarah dan dengue shock syndrome .Dampak dari penyakit di atas biasanya timbul dari kebutuhan dasar pasien yaitu tidak terjaganya kondisi lingkungan yang tidak bersih. Peran perawat adalah mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada pasien An.A (8 Tahun) dengan gangguan hematologi : Dengue shock syndrome di ruang SAKURA RSUD KOTA BANDUNG. Dengan hal ini penulis termotivasi untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA An.A (8 TAHUN) DENGAN GANGGUAN SISTEM HEMATOLOGI : DENGUE SHOCK SYNDROME DI RUANG SAKURA RSUD KOTA BANDUNG”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada An.A dengan Dengue Shock Syndrome di Ruang SAKURA RSUD KOTA BANDUNG

## **C. TUJUAN**

### 1. Tujuan Umum

Perawat mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada pasien An.A (8 Tahun) dengan gangguan hematologi : Dengue Shock Syndrome di Ruang Sakura RSUD KOTA BANDUNG

### 2. Tujuan Khusus

Penulis mengetahui dan mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan Dengue Shock Syndrome
- b. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan Dengue Shock Syndrome
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada klien dengan Dengue Shock Syndrome
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada klien dengan Dengue Shock Syndrome
- e. Melakukan evaluasi pada klien dengan Dengue Shock Syndrome
- f. Membahas kesenjangan Antara teori dan kasus

#### **D. MANFAAT**

##### 1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat memberikan wawasan tentang penyakit Dengue Shock Syndrome pada anak dengan menggunakan asuhan keperawatan.

##### 2. Bagi instansi akademik

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan acuan pertimbangan pada keperawatan khususnya kasus keperawatan anak Dengue Shock Syndrome.

##### 3. Bagi Klien

Memberi pengetahuan dan keterampilan pada anggota keluarga tentang perawatan anak dengan Dengue Shock Syndrome.

##### 4. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan asuhan keperawatan untuk kasus yang sama yaitu dengue shock syndrome serta menjaga dan meningkatkan pelayanan pada masyarakat, khususnya asuhan keperawatan pada anak Dengue Shock Syndrome.